

**JURNAL**  
**KAPABILITAS DINAMIS KELOMPOK TANI BARAMEJI**  
**DI KELURAHAN KAKASKASEN DUA KECAMATAN TOMOHON**  
**UTARA**

**RUTH TRIFOSA MANTIRI**

**100 314 047**

**Dosen Pembimbing :**

- 1. Dr. Ir. Grace A. J. Rumagit, MSi**
- 2. Dr. Ir. Leonardus R. Rengkung, ME**
- 3. Yolanda P. I. Rori, SP. MSc**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**MANADO**

**2014**

**KAPABILITAS DINAMIS KELOMPOK TANI BARAMEJI  
DI KELURAHAN KAKASKASEN DUA KECAMATAN TOMOHON  
UTARA**

Ruth Trifosa Mantiri / 100314047

**RINGKASAN**

**Ruth Trifosa Mantiri. Kapabilitas Dinamis Kelompok Tani Baramaji Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara. Di bawah bimbingan Grace A. J. Rumagit sebagai Ketua, Leonardus R. Rengkung dan Yolanda P. I. Rori sebagai Anggota.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kapabilitas dinamis berdasarkan elemen-elemen adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja sebagai faktor pembentuk kapabilitas dinamis pada Kelompok Tani Baramaji, serta mengetahui upaya yang dilakukan dalam menggunakan dan meningkatkan keempat elemen tersebut untuk membangun kelompoknya agar mampu melakukan pengembangan yang berkelanjutan dan dapat memenangkan persaingan pasar.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2014, mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan teknik *saturation sampling*, di mana mengikutsertakan seluruh anggota populasi yang berjumlah 14 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan skala Likert dan dilanjutkan dengan *t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja adalah elemen-elemen yang kuat sebagai faktor pembentuk kapabilitas dinamis pada Kelompok Tani Baramaji. Kapabilitas adaptif digunakan dengan mengidentifikasi fenomena alam dan membangun *green house*, serta pemakaian dolomit. Sebagai upaya untuk meningkatkan kapabilitas adaptif diupayakan pendekatan dan pendalaman karakteristik mitra dan pesaing, serta renovasi *green house*. Kapabilitas absorptif dimanfaatkan dalam evaluasi kegiatan yang dilaksanakan dan strategi petani lain. Peningkatan

kapabilitas absorptif dijalankan dengan memperluas jejaring dan semakin intens mencari informasi. Penggunaan kapabilitas inovatif dilakukan melalui penemuan beberapa inovasi proses, sedangkan peningkatannya diupayakan dengan penguatan absorptif secara terus-menerus. Kapabilitas jejaring kerja digunakan dalam menjalin kerjasama, kemudian ditingkatkan dengan upaya memperluas kemitraan dan mengembangkan sistem distribusi bibit.

### ***ABSTRACT***

**Ruth Trifosa Mantiri. Dynamic Capabilities of Farmers Group Baramaji In Kakaskasen 2 Village, North Tomohon sub District. Under guidance of Grace A. J. Rumagit a chairman, Leonardus R. Rengkung and Yolanda P. I. Rori as members.**

The objective of research is to analyze the dynamic capabilities based on the elements of adaptive, absorptive, innovative, and networking as forming factors of Baramaji Farmer's Group, and to know the efforts made in using and increasing those four elements to build a group to be able to conduct a sustainable development and can win the market competition.

This research was conducted from February until May 2014, started from preparation until report compilation. The data used in the form of primary data and secondary data. This research was carried out with saturation sampling technique, in which include all members of a population of 14 people. Data analysis was done descriptively using a Likert scale and followed by t-test.

The results showed that those element of adaptive, absorptive, innovative, and networking are strong elements as a forming factor in the dynamic capabilities of Baramaji Farmer's Group. Adaptive capability was used to identify natural phenomena and build green house, and the use of dolomite. As the effort in increasing adaptive capability, the approach and deepening characteristics of partner and competitors, as well as green house renovation could be conducted. Absorptive capability be used in the evaluation of implemented activities and strategies of other farmers. Increasing of absorptive capability was conducted by expanding the network and more intense of searching information.

The use of innovative capability was conducted through the discovery of some innovation process, whereas its increase sought by strengthening absorptive continuous. The networking capability used in cooperation, then improved by expanding the partnership and develop a seed distribution system.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan pertanian di Indonesia sudah berlangsung lebih dari satu abad. Berbagai keberhasilan pun sudah banyak terlihat, seperti ditemukannya berbagai varietas unggul, swasembada beras, berkembangnya komoditas primadona baru, berkembangnya kegiatan agroindustri dan terbukanya sentra-sentra baru produksi pertanian (Apriyantono, 2006).

Di Sulawesi Utara, terdapat Kota Tomohon yang merupakan kota berkembang yang oleh Pemerintahnya telah dicanangkan Tomohon Kota Bunga sebagai *icon* kota dan referensi dasar pembangunan daerah. Hal tersebut juga mendorong berkembangnya usaha florikultura di Tomohon yang berdampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat,

serta pertumbuhan sektor barang dan jasa (Marwoto, 2008) sehingga secara signifikan telah mengangkat kehidupan ekonomi masyarakat.

Komoditas florikultura mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi, sehingga agribisnis florikultura dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani. Pengembangan industri florikultura di Tomohon (Kakaskasen) merupakan usaha yang makin prospektif karena bunga krisan potong dan bunga krisan pot makin diminati.

Pengembangan agribisnis krisan yang berdaya saing perlu diwujudkan dengan upaya pengembangan yang berorientasi pasar, peningkatan produktivitas, mutu dan nilai tambah sehingga dapat bersaing baik di pasar dalam negeri maupun di pasar internasional (Andayani, 2013). Namun, aspek sumberdaya manusia, perbenihan, pengembangan kawasan, serta pengembangan *supply chain*

*management (SCM)* dan pemasaran merupakan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kawasan krisan di Kota Tomohon (Andayani, 2011c).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait dalam membangun industri krisan, mulai dari merakit varietas unggul oleh Litbang dan jajarannya; kemudian penyediaan benih yang bervariasi unggul, sehat, dan bermutu oleh Direktorat Perbenihan dan jajarannya; implementasi *Good Agriculture Practices* atau *GAP* dan pengelolaan pascapanen melalui *Good Handling Practices* atau *GHP* oleh Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura dan jajarannya; pengolahan menjadi produk bernilai tambah, pemasaran dan standarisasi oleh Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil dan jajarannya. Sedangkan prakteknya di lapangan merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian di Daerah (Provinsi, Kabupaten dan Kota) bersama pelaku usaha krisan (Andayani, 2011).

Petani perlu penguasaan teknologi pertanian yang memadai

dan kemampuan bersaing dari para petani lain agar mampu bertahan di tengah-tengah persaingan ekonomi dunia. Upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usahatani, dan daya saing petani dilakukan melalui pengembangan kelembagaan pertanian, termasuk di dalamnya penguatan kapasitas kelembagaan petani (Anantanyu, 2008; 2011).

Pengelolaan sumberdaya usahatani yang dilakukan oleh petani menyangkut pengaturan masukan (*input*), proses produksi, serta keluaran (*output*) dalam proses pertanian sehingga mencapai produktivitas yang tinggi. Untuk mencapai produktivitas dan efisiensi yang optimal petani harus menjalankan usaha bersama secara kolektif. Aktivitas bersama diperlukan karena dengan kebersamaan akan lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Anantanyu, 2011).

Kelurahan Kakaskasen II merupakan sentra produksi bunga potong (bunga krisan). Bunga krisan memiliki peranan penting bagi petani yang mengusahakannya di Kakaskasen II karena tanaman bunga krisan mampu memberikan

pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh dari cabang usahatani lain (Pangemanan dkk., 2011).

Di masa lalu, sekarang, dan bahkan di masa mendatang, industri florikultura tetap merupakan industri yang dinamis, mengglobal, dan pertumbuhannya bergerak sangat cepat di beberapa dekade terakhir ini. Faktor eksternal (lingkungan) dipandang sebagai kondisi dinamis yang menciptakan kesempatan dan ancaman, serta menyediakan sumberdaya dan informasi, namun tidak terkendali dan sulit meramal perubahannya (Sundari, 2003).

Sulitnya memprediksi perubahan lingkungan yang terjadi mengakibatkan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian merupakan ancaman bagi manajemen strategi karena menghambat kemampuan perusahaan mengembangkan rencana jangka panjang dan membuat keputusan strategis untuk menjaga perusahaan tetap seimbang dengan lingkungan eksternal.

Setelah dilakukan peninjauan literatur mengenai kapabilitas dinamis, teridentifikasi ada sejumlah

elemen yang dapat membentuk kapabilitas dinamis. Rengkung (2012) menemukan 53 kata yang berhubungan dengan elemen kapabilitas dinamis. Wang dan Ahmed (2007) dalam Parida (2008), menyebutkan bahwa untuk memiliki kapabilitas dinamis perusahaan perlu memiliki tiga kemampuan, yakni kapabilitas adaptif, kapabilitas absorptif, dan kapabilitas inovatif. Sedangkan Parida (2008) sendiri menambahkan satu elemen lainnya, yaitu kapabilitas jejaring kerja.

Bertolak dari penelitian Vinit Parida terhadap perusahaan-perusahaan kecil di Swedia, maka keempat elemen tersebut, yaitu adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja, dianggap kapabilitas unggulan karena merupakan faktor-faktor pembentuk kapabilitas dinamis yang paling menonjol dari Kelompok Tani Baramaji sebagai suatu perusahaan florikultura berskala kecil.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dengan konteks yang mendukung tentang perlunya kapabilitas dinamis dalam menghadapi lingkungan yang

dinamis pula, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kemampuan dari elemen-elemen adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja sebagai faktor pembentuk kapabilitas dinamis pada Kelompok Tani Baramaji; dan (2) Bagaimana upaya dari Kelompok Tani Baramaji dalam menggunakan dan meningkatkan elemen-elemen adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja sebagai faktor pembentuk kapabilitas dinamis untuk membangun kelompoknya agar mampu berkembang secara berkelanjutan dan memenangkan persaingan pasar yang ada.

### **Tujuan Penelitian**

Didasarkan pada rumusan masalah yang diangkat, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kemampuan dari elemen-elemen adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja sebagai faktor pembentuk kapabilitas

dinamis pada Kelompok Tani Baramaji; dan (2) Mengetahui bagaimana upaya atau cara yang dilakukan oleh Kelompok Tani Baramaji dalam menggunakan dan meningkatkan elemen-elemen adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja sebagai faktor pembentuk kapabilitas dinamis untuk membangun kelompoknya agar mampu berkembang secara berkelanjutan dan dapat memenangkan persaingan pasar yang ada.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para petani, terlebih khusus kepada Kelompok Tani Baramaji, dalam menyadari segala kapabilitas yang dimiliki dan memanfaatkan kapabilitasnya dengan sebaik mungkin agar mampu berkembang secara berkelanjutan dan dapat memenangkan persaingan pasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kakaskasen Dua

Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon selama bulan Februari sampai April 2014.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilaksanakan secara survei terhadap populasi Kelompok Tani Baramaji menggunakan kuesioner dan teknik wawancara. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, yaitu Kantor Kelurahan.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *saturation sampling*, di mana metode pengambilan sampel yang digunakan mengikutsertakan seluruh anggota populasi Kelompok Tani Baramaji sebanyak 14 orang, sebagai sampel penelitian.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kapabilitas adaptif, diukur dari kemampuan untuk merespon peluang, memonitor pasar, pelanggan dan pesaing, serta mengalokasikan sumberdaya.
- 2) Kapabilitas absorptif, diukur dari intensitas menerima dan menerapkan pengetahuan baru

dari luar, penelitian, dan pengembangan.

- 3) Kapabilitas inovatif, diukur dari jumlah inovasi produk atau jasa, inovasi proses, dan solusi permasalahan yang baru.
- 4) Kapabilitas jejaring kerja, diukur dari kemampuan membangun hubungan dengan pelanggan, sesama kelompok tani, serta mitra (*supplier*, lembaga pemerintah), dan kemampuan menjaga hubungan yang terjalin.

### **Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian adalah secara deskriptif menggunakan skala Likert, yaitu dengan jenjang 1 (sangat tidak mampu), 2 (tidak mampu), 3 (netral), 4 (mampu), dan 5 (sangat mampu). Analisis terhadap keempat elemen, yaitu adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja, dilakukan secara statistik. Uji yang dilakukan adalah *one sampel test* dengan tujuan untuk melihat rata-rata kemampuan dari keempat elemen tersebut.

Pengujian terhadap rata-rata kemampuan dari elemen adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja dilakukan dengan upaya membangun



hipotesis yang dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_i = 3$ , artinya Kelompok Tani Baramaji memiliki kemampuan elemen yang kuat.

$H_1 : \mu_i > 3$ , artinya Kelompok Tani Baramaji memiliki kemampuan elemen yang lebih kuat.

di mana :  $i = 1,2,3,4$  (adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja)

Mengingat data dalam penelitian ini berskala interval, maka analisis statistis yang digunakan adalah *t-test*. Analisis dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS (versi 16.0)*, di mana program ini secara otomatis menunjukkan nilai-nilai yang bisa diinterpretasikan. Kesimpulan yang diambil didasarkan pada nilai statistik *sig. (2-tailed)* dan nilai *statistical threshold* sebesar 0.05 (Rengkung, 2012) atau dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hipotesis ( $H_0$ ) diterima jika nilai *sig. (2-tailed) > 0.05*, berarti bahwa Kelompok Tani Baramaji memiliki kemampuan elemen yang kurang kuat terhadap kapabilitas dinamis.

b. Hipotesis ( $H_1$ ) diterima jika nilai *sig. (2-tailed) < 0.05*, berarti bahwa Kelompok Tani Baramaji memiliki kemampuan elemen yang kuat terhadap kapabilitas dinamis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kelurahan Kakaskasen

#### Dua

Kelurahan Kakaskasen Dua, secara administrasi, termasuk dalam wilayah Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan secara geografis, Kelurahan Kakaskasen Dua terletak

pada 1,15 Lintang Utara dan 124,5 Bujur Timur dengan mempunyai luas wilayah sebesar 378 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan Kelurahan Kakaskasen Satu (utara), Gunung Mahawu (timur), Gunung Lokon (barat), serta Kelurahan Kakaskasen Tiga (selatan). Iklim Kelurahan Kakaskasen Dua umumnya sejuk

dengan temperatur udara antara 19°C – 29°C. Topografi kelurahan ini datar, berbukit dan bergelombang serta letak ketinggiannya berada pada 600 m dpl (Matindas dkk., 2010; Soekarya, 2011).

Kelurahan Kakaskasen Dua dikenal sebagai pusat penjualan bunga potong di Kota Tomohon, bahkan merupakan pemasok utama bunga potong di Sulawesi Utara (Pangemanan dkk., 2011). Hal ini dikarenakan luas areal dan produksinya yang besar juga banyak masyarakat setempat yang mengusahakan bunga potong.

Dipandang dari sisi faktor eksternal, kelompok-kelompok tani ini harus sadar bahwa memiliki peran sebagai perusahaan yang berkecimpung dalam bidang florikultura yang bersifat labil, di mana pergerakan perubahannya sangatlah cepat. Untuk menghadapi industri florikultura yang sulit diprediksi, maka setiap kelompok tani tersebut perlu mempunyai atau menciptakan kapabilitas dinamis. Kelompok tani di Kakaskasen Dua yang masih tetap aktif bertahan merupakan kelompok yang memiliki kapabilitas dinamis dan salah

satunya adalah Kelompok Tani Baramaji.

### **Kelompok Tani Baramaji**

Kelompok Tani Baramaji adalah salah satu dari 18 kelompok tani di Kakaskasen Dua yang masih aktif sampai sekarang. Tidak hanya sekedar aktif, kelompok ini termasuk kelompok tani florikultura di Kakaskasen Dua yang dapat dikatakan menonjol.

Baramaji, berasal dari bahasa daerah Minahasa yang berarti berusaha atau berupaya. Kata “baramaji” dipilih sebagai nama kelompok karena kata tersebut memiliki makna yang dalam.

Lahan Kelompok Tani Baramaji terletak di Lingkungan X Kelurahan Kakaskasen Dua. Hingga tahun 2000 lokasi ini merupakan lahan sawah dan diubah menjadi lahan kering yang ditanami berbagai jenis sayuran. Melihat pasar bunga potong yang prospektif, maka tahun 2007 lahan tersebut dialih-fungsikan menjadi lahan untuk pengembangan florikultura. Lahan tanam dibagi empat *green house* yang masing-masing berukuran 14x32m, 16x9m, 9x20m, dan 11x24m.

## Pengukuran Variabel Pendukung Elemen

Tingkat kekuatan dari elemen-elemen adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja sebagai faktor pembentuk kapabilitas dinamis diukur melalui variabel pendukung dari keempat elemen tersebut.

## Adaptif / Menyesuaikan

Proses adaptasi perusahaan didasarkan pada tiga faktor, yaitu mengamati/memonitor, merespon,

dan mengalokasikan. Ketiga faktor tersebut merupakan bagian dari upaya perusahaan meningkatkan kemampuan adaptif. Pengukuran adaptif (*adaptv*) dilakukan melalui variabel-variabel *Adaptv\_1*, *Adaptv\_2*, *Adaptv\_3*, *Adaptv\_4*, *Adaptv\_5*, *Adaptv\_6*, *Adaptv\_7*, *Adaptv\_8*, dan *Adaptv\_9*.

Tabel 4.1 berikut menjelaskan tentang kekuatan dari kesembilan variabel tersebut sebagai pendukung kapabilitas adaptif dari Kelompok Tani Baramaji.

**Tabel 4.1**  
**Pengukuran Variabel Adaptif Kelompok Tani Baramaji**

Variabel	Skala					Total (n)	Rata-rata	St. Dev.	Sig. (2-tailed)
	1 (sangat tidak mampu)	2 (tidak mampu)	3 (netral)	4 (mampu)	5 (sangat mampu)				
<i>Adaptv_1</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	4 (28,57 %)	10 (71,43 %)	0 (0 %)	14	3.71	0.47	0.000
<i>Adaptv_2</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	3 (21,43 %)	11 (78,57 %)	0 (0 %)	14	3.79	0.43	0.000
<i>Adaptv_3</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	10 (71,43 %)	4 (28,57 %)	0 (0 %)	14	3.29	0.47	0.040
<i>Adaptv_4</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	12 (85,71 %)	2 (14,29 %)	0 (0 %)	14	3.14	0.36	0.165
<i>Adaptv_5</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	10 (71,43 %)	4 (28,57 %)	0 (0 %)	14	3.29	0.47	0.040
<i>Adaptv_6</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	6 (42,86 %)	8 (57,14 %)	0 (0 %)	14	3.57	0.51	0.001
<i>Adaptv_7</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	7 (50 %)	7 (50 %)	0 (0 %)	14	3.50	0.52	0.003
<i>Adaptv_8</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	8 (57,14 %)	6 (42,86 %)	0 (0 %)	14	3.43	0.51	0.008
<i>Adaptv_9</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	6 (42,86 %)	8 (57,14 %)	0 (0 %)	14	3.57	0.51	0.000
<b><i>Adaptif (Adaptv)</i></b>						<b>14</b>	<b>3.43</b>	<b>0.13</b>	<b>0.000</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (2014) menggunakan Program SPSS versi 16.0

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa ada delapan variabel yang dapat dikatakan sebagai variabel pendukung yang

kuat terhadap elemen adaptif (nilai *sig. (2-tailed)* < 0.05), yaitu *Adaptv\_1*, *Adaptv\_2*, *Adaptv\_3*, *Adaptv\_5*, *Adaptv\_6*, *Adaptv\_7*,

*Adaptv\_8*, dan *Adaptv\_9*. Kekuatan variabel pendukung adaptif tersebut ditunjukkan melalui tindakan Kelompok Tani Baramaji yang selalu berusaha mengamati dan mempelajari tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi serta pergerakan dinamika lingkungan usaha bunga potong. Bukti konkrit tindakan ini misalnya ketika Kelompok Tani Baramaji secara terus-menerus menganalisis kondisi pasar bunga potong, yang mana mereka gencar mencari tahu kemudian berusaha mengikuti perubahan selera konsumen terhadap varietas bunga serta mempelajari dan mengikuti naik-turunnya permintaan dan perubahan harga yang terjadi, sebagai bentuk mereka merespon peluang dan tantangan yang muncul di pasar. Ada pula upaya dari Kelompok Tani Baramaji yang dengan memperhatikan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka dapat mengetahui dan menyelaraskan setiap kegiatan, kemampuan, serta sumberdayanya, yang merupakan gambaran sikap adaptif Kelompok Tani Baramaji.

Sedangkan variabel *Adaptv\_4* memiliki kemampuan yang kurang kuat terhadap elemen adaptif (nilai *sig. (2-tailed)* > 0.05). Kemampuan kurang kuat tersebut dikarenakan ada beberapa anggota yang kadang berperilaku tidak peduli perkembangan atau kemajuan kelompok tani lain yang jika ditanggapi secara positif dan benar hal ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi Kelompok Tani Baramaji untuk lebih maju.

### **Absorptif / Menyerap**

Proses pengukuran absorptif (*absorptv*) dilakukan berdasarkan sembilan variabel pendukung, yakni *Absorptv\_1*, *Absorptv\_2*, *Absorptv\_3*, *Absorptv\_4*, *Absorptv\_5*, *Absorptv\_6*, *Absorptv\_7*, *Absorptv\_8*, dan *Absorptv\_9*. Berikut ini adalah Tabel 4.2 yang menjelaskan tentang kemampuan kesembilan variabel yang menunjang kapabilitas absorptif dari Kelompok Tani Baramaji.

**Table 4.2**  
**Pengukuran Variabel Absorptif Kelompok Tani Baramaji**

Variabel	Skala					Total (n)	Rata-rata	St. Dev.	Sig. (2-tailed)
	1 (sangat tidak mampu)	2 (tidak mampu)	3 (netral)	4 (mampu)	5 (sangat mampu)				
<i>Absorptv_1</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	8 (57,14 %)	6 (42,86 %)	0 (0 %)	14	3.43	0.51	0.008
<i>Absorptv_2</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	2 (14,29 %)	12 (85,71 %)	0 (0 %)	14	3.86	0.36	0.000
<i>Absorptv_3</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	6 (42,86 %)	8 (57,14 %)	0 (0 %)	14	3.57	0.51	0.001
<i>Absorptv_4</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	4 (28,57 %)	10 (71,43 %)	0 (0 %)	14	3.71	0.47	0.000
<i>Absorptv_5</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	6 (42,86 %)	8 (57,14 %)	0 (0 %)	14	3.57	0.51	0.001
<i>Absorptv_6</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	3 (21,43 %)	11 (78,57 %)	0 (0 %)	14	3.79	0.43	0.000
<i>Absorptv_7</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	11 (78,57 %)	3 (21,43 %)	0 (0 %)	14	3.21	0.43	0.082
<i>Absorptv_8</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	8 (57,14 %)	6 (42,86 %)	0 (0 %)	14	3.43	0.51	0.008
<i>Absorptv_9</i>	0 (0 %)	1 (7,14 %)	7 (50 %)	6 (42,86 %)	0 (0 %)	14	3.36	0.63	0.055
<b><i>Absorptif (Absorptv)</i></b>						<b>14</b>	<b>3.59</b>	<b>0.16</b>	<b>0.000</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (2014) menggunakan Program SPSS versi 16.0

Hasil analisis data tersebut memperlihatkan ada tujuh variabel pendukung yang tergolong kuat terhadap elemen absorptif dengan nilai *sig. (2-tailed) < 0.05*, yaitu *Absorptv\_1*, *Absorptv\_2*, *Absorptv\_3*, *Absorptv\_4*, *Absorptv\_5*, *Absorptv\_6*, dan *Absorptv\_8*. Kemampuan bersikap absorptif dapat dilihat pada saat Kelompok Tani Baramaji mendapatkan informasi baru kemudian secara cepat menyebarkan dan mendiskusikannya dengan kelompok untuk bersama-sama menarik kesimpulan sebagai pengetahuan yang diserap. Namun, ada pula variabel *Absorptv\_7* dan *Absorptv\_9*, yang kedua-duanya

tergolong variabel pendukung kurang kuat terhadap elemen absorptif (nilai *sig. (2-tailed) > 0.05*). Kemampuan Kelompok Tani Baramaji yang kurang kuat bersikap absorptif tampak ketika timbul kejenuhan dalam diri sebagian besar anggota kelompok, seperti ketika mengalami kegagalan pada tanaman dan menjadi takut untuk mengalami kegagalan lagi. Kejenuhan tersebut merupakan faktor pemicu terjadinya penurunan semangat anggota untuk berusaha memahami gerak-gerik atau strategi yang dilakukan pesaing dan hanya bersikap masa bodoh. Kemampuan Kelompok Tani Baramaji mengabsorpsi diperlemah juga oleh kurangnya dukungan

berupa fasilitas-fasilitas yang mempermudah dan aturan-aturan yang mendorong anggota kelompok terus belajar.

### Inovatif

Kapabilitas inovatif (*innov*) ini diukur menggunakan empat

variabel pendukung, yaitu *Innov\_1*, *Innov\_2*, *Innov\_3*, dan *Innov\_4*. Kekuatan dari variabel-variabel tersebut akan dijelaskan pada Tabel 4.3 di bawah ini.

**Table 4.3**  
**Pengukuran Variabel Inovatif Kelompok Tani Baramaji**

Variabel	Skala					Total (n)	Rata-rata	St. Dev.	Sig. (2-tailed)
	1 (sangat tidak mampu)	2 (tidak mampu)	3 (netral)	4 (mampu)	5 (sangat mampu)				
<i>Innov_1</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	6 (42,86 %)	8 (57,14 %)	0 (0 %)	14	3.57	0.51	0.001
<i>Innov_2</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	6 (42,86 %)	8 (57,14 %)	0 (0 %)	14	3.57	0.51	0.001
<i>Innov_3</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	8 (57,14 %)	6 (42,86 %)	0 (0 %)	14	3.43	0.51	0.008
<i>Innov_4</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	6 (42,86 %)	8 (57,14 %)	0 (0 %)	14	3.57	0.51	0.001
<b><i>Inovatif (Innov)</i></b>						<b>14</b>	<b>3.54</b>	<b>0.35</b>	<b>0.000</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (2014) menggunakan Program SPSS versi 16.0

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa *Innov\_1*, *Innov\_2*, *Innov\_3*, dan *Innov\_4* memiliki nilai *sig. (2-tailed)* < 0.05 sehingga menjadikan keempat variabel tersebut sebagai variabel pendukung yang kuat terhadap elemen inovatif.

Kapabilitas inovatif yang dimiliki oleh Kelompok Tani Baramaji tampak ketika mereka berusaha keras menemukan metode yang tepat untuk mengatasi masalah hama dan penyakit yang terjadi pada tanaman. Sebagai upaya yang

ditempuh, para anggota Kelompok Tani Baramaji mendiskusikan masalah yang terjadi kepada petani-petani lain, baik petani florikultura maupun non-florikultura. Setelah *sharing* dan mendapatkan berbagai pengetahuan yang baru dari petani lain, para anggota Kelompok Tani Baramaji menggabungkan semua pengetahuan yang dimiliki dan ditransformasikan sehingga menghasilkan inovasi cara pemberantasan hama dan penyakit sebagai suatu upaya pengendalian lingkungan. Bentuk inovasi yang

dihasilkan berupa racikan rempah-rempah (jahe, serai, bawang putih, dan lain sebagainya) yang kini telah ditiru oleh kelompok-kelompok tani sekitar.

### Jejaring Kerja

Kemampuan Kelompok Tani Baramaji membangun dan menjaga

hubungan kerjasama diukur dengan variabel *Netwrk\_1*, *Netwrk\_2*, *Netwrk\_3*, *Netwrk\_4*, dan *Netwrk\_5*. Hasil pengukuran terhadap kelima variabel tersebut dapat dilihat dalam Tabel 4.4 berikut.

**Table 4.4**  
**Pengukuran Variabel Jejaring Kerja Kelompok Tani Baramaji**

Variabel	Skala					Total (n)	Rata-rata	St. Dev.	Sig. (2-tailed)
	1 (sangat tidak mampu)	2 (tidak mampu)	3 (netral)	4 (mampu)	5 (sangat mampu)				
<i>Netwrk_1</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	8 (57,14 %)	6 (42,86 %)	0 (0 %)	14	3.43	0.51	0.008
<i>Netwrk_2</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	6 (42,86 %)	8 (57,14 %)	0 (0 %)	14	3.57	0.51	0.001
<i>Netwrk_3</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	12 (85,71 %)	2 (14,29 %)	0 (0 %)	14	3.14	0.36	0.165
<i>Netwrk_4</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	10 (71,43 %)	4 (28,57 %)	0 (0 %)	14	3.29	0.47	0.040
<i>Netwrk_5</i>	0 (0 %)	0 (0 %)	4 (28,57 %)	10 (71,43 %)	0 (0 %)	14	3.71	0.47	0.000
<b>Jejaring Kerja (Netwrk)</b>						<b>14</b>	<b>3.43</b>	<b>0.13</b>	<b>0.000</b>

Sumber: Data Primer yang diolah (2014) menggunakan Program SPSS versi 16.0

Ditemukan adanya empat variabel, yakni *Netwrk\_1*, *Netwrk\_2*, *Netwrk\_4*, dan *Netwrk\_5*, sebagai variabel pendukung yang kuat (nilai *sig. (2-tailed)* < 0.05), sedangkan *Netwrk\_3* adalah variabel yang kurang kuat terhadap jejaring kerja (nilai *sig. (2-tailed)* > 0.05). Lemahnya variabel *Netwrk\_3* tersirat ketika sebagian besar anggota Kelompok Tani Baramaji mengalami kesulitan dan hanya beberapa anggota saja yang menunjukkan

kemampuannya membangun sistem yang dapat menciptakan suatu hubungan timbal-balik dengan mitra. Ini terjadi karena kurangnya anggota kelompok yang memiliki hubungan dengan pihak-pihak yang berpeluang untuk menjadi mitra.

Kemampuan membina dan memanfaatkan jejaring kerja juga tampak saat Kelompok Tani Baramaji berupaya menjalin hubungan dengan konsumen sebagai pengguna, para *florist*, serta sesama

petani/kelompok tani, juga dengan lembaga pemerintah. Selain sudah membudaya, arisan dianggap sebagai media yang cukup ampuh untuk menjalin dan memelihara hubungan dengan masyarakat setempat yang merupakan pengguna, florist, serta sesama petani atau kelompok tani.

Tidak hanya mengandalkan kegiatan arisan, ada pula hubungan kemitraan dengan para *florist* dan lembaga-lembaga pemerintah telah memberikan dampak yang positif terhadap Kelompok Tani Baramaji. Keuntungan yang dirasakan dari memiliki hubungan kemitraan dengan para *florist* adalah harga produk bunga yang sudah pasti dan pengambilan bunga yang tidak pilih-pilih. Keuntungan lain juga karena

*florist* sendiri yang datang di lokasi *green house* dan memotong/memanen bunganya. Selain keuntungan dari kemitraan dengan *florist*, ada pun manfaat yang Kelompok Tani Baramaji rasakan dari berelasi dengan lembaga-lembaga pemerintah seperti Dinas Pertanian, BPTP, dan BALITHI.

### **Deskripsi Elemen-Elemen Kapabilitas Dinamis**

Proses pengukuran variabel dilakukan dengan mengukur kekuatan dari keempat elemen, yakni adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja. Keempat elemen tersebut merupakan faktor-faktor yang membentuk kapabilitas dinamis dari Kelompok Tani Baramaji.

**Tabel 4.5**  
**Kekuatan Elemen Adaptif, Absorptif, Inovatif, dan Jejaring Kerja**  
**Kelompok Tani Baramaji**

Elemen	KELOMPOK TANI BARAMEJI		
	Rata-rata	St. Dev.	Sig. (2-tailed)
<b>Adaptif (<i>Adaptv</i>)</b>	3.43	0.13	0.000
<b>Absorptif (<i>Absorptv</i>)</b>	3.59	0.16	0.000
<b>Inovatif (<i>Innov</i>)</b>	3.54	0.35	0.000
<b>Jejaring Kerja (<i>Netwrk</i>)</b>	3.43	0.13	0.000

Sumber: Data Primer yang diolah (2014) menggunakan Program SPSS versi 16.0

Hasil analisis dalam Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kemampuan dari masing-masing

elemen tergolong kuat terhadap pembentukan kapabilitas dinamis dari Kelompok Tani Baramaji.



Sebagai salah satu elemen yang kuat dengan memiliki nilai *sig. (2-tailed)* > 0.05, kemampuan Kelompok Tani Baramaji bersikap adaptif ditunjukkan dalam hal musim tanam, di mana Kelompok Tani Baramaji tidak menanam sembarang waktu, melainkan dengan melihat dan mengikuti pergerakan bulan yang terjadi. Sikap adaptif Kelompok Tani Baramaji juga ditunjukkan dalam pemilihan varietas bunga yang akan ditanam. Ada pula kapabilitas absorptif yang ditonjolkan dalam pemilihan varietas yang akan ditanam.

Seperti elemen adaptif, absorptif juga merupakan elemen kuat (nilai *sig. (2-tailed)* > 0.05) dan memberikan pengaruh cukup besar terhadap terbentuknya kapabilitas dinamis dari Kelompok Tani Baramaji. Kemampuan Kelompok Tani Baramaji dalam berabsorpsi dapat dilihat dari intensitas mereka mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan penanganan bunga krisan, baik dari teknik pengolahan tanah, perawatan, penggunaan fungisida/insektisida, sampai pemanenannya.

Berlanjut dari elemen absorptif yang kuat, sebagai dampaknya Kelompok Tani Baramaji memiliki kapabilitas inovatif yang kuat (nilai *sig. (2-tailed)* < 0.05). Kemampuan Kelompok Tani Baramaji berinovasi diekspresikan melalui penemuan beberapa racikan rempah-rempah yang digunakan membasmi hama dan penyakit pada tanaman. Selain itu, percobaan-percobaan untuk menghasilkan krisan berwarna bersih pun dilakukan sebagai upaya inovatif.

Sebagai satu dari empat faktor yang membentuk kapabilitas dinamis, elemen jejaring kerja yang dimiliki oleh Kelompok Tani Baramaji menunjukkan adanya kemampuan yang kuat (*sig. (2-tailed)* < 0.05).

Pembuktian kapabilitas jejaring kerja Kelompok Tani Baramaji bisa dilihat ketika Kelompok Tani Baramaji saling bekerjasama dalam upaya mencari metode yang tepat untuk memberantas hama dan penyakit yang muncul pada tanaman. Perilaku kerjasama juga ditunjukkan Kelompok Tani Baramaji dalam

menjalin hubungan kemitraan dengan para *florist*. Ada cara lain dilakukan yang semakin memperjelas kapabilitas jejaring kerja Kelompok Tani Baramaji, misalnya tindakan memanfaatkan hubungan baik yang terbina/terjalin dengan lembaga-lembaga pemerintah, serta dengan para petani dari sentra produksi bunga di Jawa Barat.

### **Pengelolaan Elemen-Elemen Kapabilitas Dinamis**

Dengan menyadari serta mengetahui sumberdaya dan kapabilitas yang menjadi sumber keunggulan bersaing, sebagai perusahaan dalam industri florikultura, Kelompok Tani Baramaji telah berupaya mengembangkan sumberdaya dan kapabilitas unggulan secara lebih terencana dan efektif.

### **Elemen Adaptif**

Pada awal kelangsungan usaha, Kelompok Tani Baramaji berupaya memanfaatkan kapabilitas adaptif dengan mengidentifikasi fenomena-fenomena alam yang berpotensi akan mengancam kelancaran dari usaha bunga potong

yang dijalani dan menghasilkan keputusan untuk membangun *green house* sebagai bentuk antisipasi terhadap panas matahari yang berlebihan serta terhadap semburan debu vulkanik dari Gunung Lokon. Selain itu, di setiap periode tanam, pada tahap pengolahan tanah, dilakukan penetralan tanah dengan pemakaian dolomit. Sedangkan peningkatan dari elemen adaptif Kelompok Tani Baramaji diekspresikan melalui upaya pendekatan dan memahami karakteristik mitra dan pesaing secara terus-menerus, serta dengan merenovasi *green house* pada tahun 2011 menjadi bangunan semi paten.

### **Elemen Absorptif**

Sebagai faktor yang berperan dan berpengaruh dalam pembentukan kapabilitas dinamis, elemen absorptif digunakan Kelompok Tani Baramaji dengan mengevaluasi setiap kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana serta mengawasi gerak-gerik atau strategi dari para petani individu maupun kelompok tani-kelompok tani yang lain. Dalam upaya meningkatkan kekuatan dari elemen absorptif, Kelompok Tani Baramaji terus

memperkaya pengetahuannya tentang penanganan bunga potong dengan memperluas hubungan jejaring dan semakin intens menggali informasi beredar di lingkungan eksternal, baik melalui media massa, media cetak, atau jejaring sosial.

### **Elemen Inovatif**

Dipandang dari aspek inovatif, kemampuan Kelompok Tani Baramaji tidak perlu diragukan lagi. Hal ini terbukti secara nyata melalui penggunaan hasil-hasil inovasi, seperti penerapan pola tanam bertahap, pemanfaatan air sawah dalam pengairan lahan, pemberantasan hama dan penyakit dengan racikan rempah-rempah, serta pembuatan atap *green house*. Bentuk-bentuk inovasi tersebut telah diakui dan ditiru banyak pihak. Hubungan kerjasama yang terjalin antara Kelompok Tani Baramaji dengan pihak Kantor Pos sebagai distributor bibit juga merupakan bentuk inovasi. Peningkatan kekuatan elemen inovatif tidak lepas dari penguatan elemen absorptif yang dilakukan sebagai pembelajaran. Sebab itu, sebagai

upaya peningkatan inovatifnya, Kelompok Tani Baramaji terus mengencarkan penguatan absorptif untuk mempertajam kreativitas.

### **Elemen Jejaring Kerja**

Adanya jejaring kerja dianggap sebagai faktor yang bermanfaat bagi perusahaan kecil. Banyak keuntungan telah dirasakan oleh Kelompok Tani Baramaji selama menjalankan usaha produksi bunga potong. Kekuatan dari elemen jejaring kerja dipergunakan oleh Kelompok Tani Baramaji dalam menjalin kerjasama dengan para *florist* yang sudah langganan, para *supplier*, dan lembaga-lembaga pemerintah. Kegiatan peningkatan kapabilitas jejaring kerja diupayakan dengan terus memperluas hubungan, seperti menjalin kerjasama dengan sejumlah tenaga ahli dari perguruan tinggi. Selain itu, peningkatan kapabilitas jejaring kerja dapat dilihat dalam bidang distribusi bibit, di mana pengiriman yang dulunya bersistem *port to port* dan tidak ada jaminan, kini telah berpindah ke kantor pos dengan jaminan atas kerusakan barang sehingga menjadi lebih efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Kapabilitas adaptif Kelompok Tani Baramaji adalah kuat, di mana ditunjukkan dengan mengamati lingkungan, merespon perubahan dan pergerakan dinamika lingkungan usaha bunga potong, serta mengalokasikan sumberdaya, kegiatan, dan kemampuannya secara seimbang. Elemen absorptif dari Kelompok Tani Baramaji adalah kuat dan direfleksikan melalui proses belajar terus-menerus. Elemen inovatif adalah sangat kuat dan paling menonjol di antara keempat elemen yang diteliti. Kekuatan kapabilitas inovatif dibuktikan dengan terciptanya beberapa inovasi proses. Elemen jejaring kerja Kelompok Tani Baramaji tergolong kuat, yaitu ditunjukkan dengan keaktifannya dalam arisan, menjalin kemitraan, serta kemampuan memelihara hubungan. Kemampuan masing-masing

elemen tergolong kuat terhadap pembentukan kapabilitas dinamis dari Kelompok Tani Baramaji.

2. Penggunaan kapabilitas adaptif Kelompok Tani Baramaji diupayakan dengan mengidentifikasi fenomena-fenomena alam dan membangun *green house*, serta pemakaian dolomit. Peningkatan kekuatan kapabilitas adaptif diupayakan dengan pendekatan dan pendalaman karakteristik mitra dan pesaing, serta renovasi *green house*. Kekuatan elemen absorptif dimanfaatkan dalam mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan strategi dari petani lain. Peningkatan kapabilitas absorptif dijalankan dengan memperluas hubungan jejaring dan semakin intens mencari informasi. Penggunaan elemen inovatif dilakukan melalui penerapan pola tanam bertahap, pemanfaatan air sawah, pemberantasan hama dan penyakit, pembuatan atap *green house*, serta jalur distribusi bibit. Dengan pengaruh elemen absorptif, upaya meningkatkan kapabilitas inovatif adalah

dengan penguatan absorptif yang terus-menerus. Elemen jejaring kerja digunakan dalam menjalin kerjasama. Sebagai upaya peningkatannya, Kelompok Tani Baramaji terus memperluas kemitraan dan mengembangkan sistem distribusi bibit.

### **Saran**

Berdasarkan perolehan hasil data yang menunjukkan Kelompok Tani Baramaji memiliki kapabilitas dinamis yang kuat, maka disarankan agar Kelompok Tani Baramaji tetap terus mempertahankan dan senantiasa mengupayakan penguatan kapabilitas dinamis dengan peningkatan elemen-elemen adaptif, absorptif, inovatif, dan jejaring kerja sebagai faktor pembentuk.

Peningkatan kapabilitas adaptif dapat Kelompok Tani Baramaji lakukan dengan mempertahankan rutinitas mengamati serta menganalisis peristiwa yang terjadi dan pergerakan dinamika lingkungan usaha bunga potong dari berbagai aspek. Di samping itu, perlu untuk terus mempertajam sensitivitas dalam melihat kondisi lingkungan,

baik peluang, hambatan, tantangan, maupun ancaman. Untuk memperkuat kapabilitas absorptif, diharapkan juga agar Kelompok Tani Baramaji terus mengikuti setiap penyelenggaraan program Sekolah Lapang, penyuluhan, pelatihan, dan seminar-seminar terkait bidang florikultura serta terus mendengar dan menerima masukan/pendapat. Adapun kapabilitas inovatif yang wajib dikembangkan dan diperbarui, sehingga sangat diharapkan agar Kelompok Tani Baramaji berani mengekspresikan ide-ide yang muncul dengan melakukan uji coba. Selain itu, disarankan adanya penangkaran bibit, baik krisan varietas lokal maupun introduksi, sehingga Kelompok Tani Baramaji dapat melakukan inovasi melalui upaya pengembangan produk krisan. Sedangkan untuk kapabilitas jejaring kerja, disarankan agar Kelompok Tani Baramaji dapat menjaga secara baik hubungan yang sudah ada serta memperbanyak pelanggan.

Bagi petani lain, baik yang individual maupun kelompok, disarankan untuk menyadari segala kemampuan yang dimiliki, terlebih yang merupakan kapabilitas

unggulan, sehingga dapat dimanfaatkan serta dikembangkan secara lebih terencana dan efektif.

Secara umum, untuk efektifitas dan efisiensi pemanfaatan kapabilitas, disarankan kepada Kelompok Tani Baramaji dan para petani lainnya agar dapat menerapkan sistem *PDCA* (*Plan, Do, Check, Act*) secara baik demi memperpendek siklus kerja, menghapuskan pemborosan, dan produktivitas, serta membuat catatan atas segala kegiatan yang dilakukan sehingga diketahui tingkat keberhasilan dan perkembangan yang dialami. Selain itu, sebaiknya

para petani melakukan pemeriksaan pH tanah secara rutin untuk efisiensi pemanfaatan tanah dan menghasilkan produk bunga krisan yang lebih baik.

Bagi instansi-instansi terkait, khususnya lembaga pemerintah disarankan agar lebih memberikan perhatian kepada para petani, seperti mengadakan pembinaan dan pendampingan secara kontinu, sedangkan untuk lembaga pendidikan disarankan agar terus mengadakan penelitian yang lebih lanjut mengenai kapabilitas dinamis petani florikultura.

## DAFTAR PUSTAKA

Anantanyu, S. 2008. *Tipe Petani Dan Strategi Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah)*. M'Power. Vol. 8 No. 8. Oktober 2008.

\_\_\_\_\_. 2011. *Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. Fakultas Pertanian UNS. Solo. SEPA : Vol. 7 No. 2. Pebruari 2011 : 102 – 109. ISSN : 1829-9946.

Andayani, A. 2011a. *Integrasi Sistem Pengembangan Industri Krisan di Indonesia*. Direktorat Budidaya dan Pascapanen

Florikultura Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2011b. *Profil Tanaman Florikultura Kawasan Khusus Tomohon*. Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Profil Krisan*. Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian

- Pertanian. Jakarta. ISBN : 978-979-3844-46-6.
- Aprilianti, E. B. 2013. *Organisasi Bisnis*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Apriyantono, A. 2006. *Pembangunan Pertanian Di Indonesia Tahun 2004-2009*. Menteri Pertanian RI. Jakarta.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta. 2011, 08 November. *Pembinaan Kelompok tani dalam Pengembangan Kelembagaan Tani (2007)*. [http://jakarta.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com\\_content&view=article&id=73&Itemid=10](http://jakarta.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=73&Itemid=10) (diakses 22 Desember 2013)
- Cohen, W. M. and D. A. Levinthal. 1990. *Absorptive Capacity: A New Perspective on Learning and Innovation*. Administrative Science Quarterly. Vol. 35, Issue 1, Special Issue: Technology, Organization, and Innovation (Mar., 1990), pp. 128-152.
- Kusmayadi, D. 2008. *Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Vol. 3 No. 2. ISSN : 1907 – 9958.
- Leilani, A. dan O. D. S. Hasan. 2006. *Analisis Dinamika Kelompok Tani Mekar Sari Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*. Jurnal Penyuluhan Pertanian. Vol. 1 No. 1. Mei 2006.
- Lukiastuti, F. 2011. *Upaya Peningkatan Kinerja UKM Melalui Dukungan Komitmen Perilaku Terhadap Proses Orientasi Wirausaha Dan Kapabilitas Jejaring (Studi Empirik pada Klaster UKM Batik di Jawa Tengah)*. Disertasi. Program Pascasarjana Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Marwoto, B. 2008. *Pembentukan dan Pembinaan Kelembagaan Usaha Tanaman Hias*. Majalah Flower City News. Edisi 7, Tahun 2008, Januari. Hal. 29-32. Tomohon.
- Matindas, L., Bahtiar, dan A. Turang. 2010. *Pengembangan Bunga Krisan Dalam Perspektif Agribisnis Di Kota Tomohon (Kasus Kelurahan Kakaskasen Dua)*. BPTP SULUT. Manado.
- Pangemanan, L., G. Kapantow, dan M. Watung. 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon)*. ASE – Vol. 7 No. 2. Mei 2011 : 5 – 14.
- Parida, V. 2008. *Small Firm Capabilities for Competitiveness, An Empirical Study of ICT Related Small Swedish Firms*. Licentia Thesis Lulea University of Technology, Departemen of Business Administration and Social Science Entrepreneurship. ISSN : 1402-1757/ISBN : LTU-LIC -- 07.01 – SE.

- Pratiko, B. 2013. *Organisasi Bisnis*. Makalah. Jurusan Akuntansi. Program Studi Pengantar Bisnis. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Rengkung, L. R. 2012. *Dynamic Capabilities Perusahaan Agribisnis Pada PT. Sampoerna Agro, Tbk dan PT. Bakrie Sumatera Plantation, Tbk*. Disertasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pascasarjana Departemen Ilmu Administrasi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekarya, T., 2011. *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa Wisata : Suatu Masukan Untuk Pengembangan Di Kakaskasen Dua, Teritip dan Punten*. Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata. Jakarta.
- Sundari, D. S. 2003. *Analisis Pengaruh Dinamika Lingkungan Terhadap Hubungan Antara Struktur Organisasi, Postur Stratejik & Kinerja Pada Perusahaan Industri Kecil Di Kota Semarang (Studi Kasus di LIK Bugangan Baru – Semarang)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Teece, D. J., G. Pisano, and A. Shuen. 1997. *Dynamic Capabilities And Strategic Management*. Strategic Management Journal. Vol. 18:7, 509-533.
- Teece, D. J. 2007. *Explicating Dynamic Capabilities: The Nature And Microfoundations Of (Sustainable) Enterprise Performance*. Strategic Management Journal. 28: 1319-1350. Published Online in Wiley InterScience ([www.interscience.wiley.com](http://www.interscience.wiley.com)) DOI: 10.1002/smj.640, 20 June 2007.
- Tsai, W. 2001. *Knowledge Transfer Intra-Organizational Networks: Effects of Network Position And Absorptive Capacity On Business Unit Innovation And Performance*. Academy of Management Journal. Vol. 5, pp. 996-1004.
- Yanuarto, E., Rahab, dan U. Kumorohadi. 2012. *Peran Kapabilitas Inovasi Terhadap Perbaikan Produk Usaha Kecil Menengah (UKM) Dengan Tekanan Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi pad UKM di Kabupaten Purbalingga)*. Performance. Vol. 16 No. 2. September 2012.